

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kesehatan dan kehidupannya baik melalui proses homeostatis, fisiologis maupun psikologis (Ambarwati, 2017). Salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi yaitu kebutuhan cairan. Hilangnya cairan menyebabkan kondisi tubuh terganggu. Salah satu yang menyebabkan tubuh kehilangan cairan adalah perdarahan.

Perdarahan post partum atau perdarahan paska melahirkan merupakan keadaan dimana tubuh kehilangan darah aktif yakni lebih dari 500 ml setelah kelahiran normal maupun 1000 ml setelah kelahiran secara sectio caesaria (Joyce Y. Johnson, 2014). Perdarahan post partum ini dapat disebabkan karena beberapa hal antara lain atonia uteri, robekan serviks, robekan vagina, robekan perineum, retensio plasenta, dan inversio uteri. Perdarahan post partum dapat menyebabkan kematian.

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303 ribu jiwa. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kematian ibu (AKI) pada 2021 mencapai 6.865 orang. Jumlah tersebut meningkat dibanding 2019 yang tadinya 4.197 orang. Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data arsip perpustakaan Poltekkes Tanjungkarang tahun 2018, penulis menemukan Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan kasus perdarahan post partum, namun dengan gangguan kebutuhan dasar yang berbeda dengan yang penulis ambil. Pada LTA tersebut masalah kebutuhan dasar yang utamanya yaitu kebutuhan sirkulasi dengan diagnosis utama perfusi perifer tidak efektif. Penulis tidak menemukan adanya arsip Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan diagnosa medis perdarahan post partum yang masalah utamanya pada kebutuhan dasar cairan dengan diagnosis risiko syok. Padahal, gangguan kebutuhan cairan sama

pentingnya dengan gangguan kebutuhan sirkulasi karena keduanya berada dalam kategori kebutuhan fisiologis atau kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh tubuh.

Kasus Perdarahan Post Partum ini berdasarkan data Ruang VK (Kebidanan) di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2021 yaitu sebanyak 20 kasus (13,2%) dari 152 jumlah kelahiran. Berdasarkan data di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2022 bulan Januari dan Februari, terdapat sebanyak 2 kasus Perdarahan Post Partum dari 14 pasien yang pernah dirawat di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung Tahun 2022.

Kasus perdarahan post partum ini merupakan kasus gawat darurat karena dapat membahayakan ibu yang baru melahirkan. Kehilangan darah yang merupakan cairan bagi tubuh, dapat mengganggu fungsi sel-sel di dalam tubuh dan dapat menyebabkan komplikasi. Beberapa komplikasi dapat terjadi pada kasus ini seperti gagal ginjal akut, acute respiratory distress syndrome (ARDS), bahkan kematian.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan cairan yang terstandar berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan (risiko syok) pada pasien Perdarahan Post Partum di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien Perdarahan Post Partum di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan cairan (risiko syok) pada pasien Perdarahan Post Partum di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan cairan (risiko syok) pada pasien Perdarahan Post Partum di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan cairan (risiko syok) pada pasien Perdarahan Post Partum di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan cairan (risiko syok) pada pasien Perdarahan Post Partum di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan cairan (risiko syok) pada pasien Perdarahan Post Partum di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan. Selain itu, laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi perawat

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi pembelajaran dalam penerapan teori secara komperhensif pada praktik klinik.

- b. Manfaat bagi rumah sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil penerapan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, menegakkan

diagnosa, menyusun rencana/intervensi, implementasi sampai evaluasi pada pasien dengan gangguan kebutuhan cairan (risiko syok).

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi mahasiswa keperawatan yang akan menyusun Laporan Tugas Akhir (LTA) dan menambah bahan kepustakaan bagi institusi pendidikan.

d. Manfaat bagi pasien/klien

Laporan tugas akhir ini bermanfaat bagi pasien dalam penerapannya melalui asuhan keperawatan yang telah dilakukan selama masa praktik klinik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan dasar dalam pemenuhan kebutuhan cairan (risiko syok) pada pasien Perdarahan Post Partum di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 1 (satu) orang pasien dimulai dari pengkajian, penegakkan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi secara komperhensif. Asuhan keperawatan dilakukan di Ruang HCU RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung pada tanggal 8 dan 9 Februari 2022. Asuhan keperawatan dilaksanakan pada hari kedua pasien masuk. Asuhan keperawatan tidak dilakukan dari hari pertama pasien masuk, karena pasien masuk saat penulis tidak sedang waktu praktik. Asuhan keperawatan hanya dilaksanakan selama 2 (dua) hari. Pada hari ketiga pasien di rumah sakit, implementasi tidak dilanjutkan karena permintaan dari pasien dan keluarga untuk pulang.